

ABSTRAK

Sintikhe Syela Adu (01307190003)

PENERAPAN MODEL *THINK, PAIR, AND SHARE* BERBASIS ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

(xiii + 32 halaman: 1 gambar; 6 tabel; 7 lampiran)

Kemampuan berpikir kritis adalah potensi yang dimiliki manusia untuk memaksimalkan proses belajar. Pembelajaran yang bersifat abstrak penting dipahami siswa dengan cara memaksimalkan pola berpikir kritis. Hal ini menjadi tugas guru sebagai fasilitator untuk mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah Kristen di Lampung dan bertujuan untuk memaparkan penerapan model *Think, Pair, and Share* berbasis alat peraga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Banyak siswa yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 24 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Kemampuan berpikir kritis adalah anugerah yang diberikan Allah agar manusia bisa melakukan proses belajar dengan baik. Kemampuan inilah yang membuat manusia memiliki keunikan. Keunikan yang dimiliki dapat mempengaruhi bagaimana cara ia berpikir dan belajar. Hasil dari proses tersebut akan menghasilkan pengetahuan yang tentunya harus berdasar pada kebenaran Alkitabiah. Seorang guru Kristen memiliki peran dan tanggung jawab dalam memfasilitasi siswa untuk memahami konsep dasar melalui pengembangan pola berpikir kritis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *TPS* berbasis alat peraga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Saran dari penulis yaitu guru dapat memodifikasi alat peraga dengan teknologi lain, dan penerapan model *TPS* bisa dilakukan lebih dari dua sesi pembelajaran untuk hasil yang maksimal.

Kata kunci: alat peraga, berpikir kritis, model pembelajaran, model *TPS*.

Referensi: 66 (2002-2022).

ABSTRAK

Sintikhe Syela Adu (01307190003)

PERAN GURU KRISTEN SEBAGAI PENUNTUN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI BELAJAR SISWA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN KRISTEN

(ix + 26 halaman)

Sistematika pendidikan akibat pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai masalah, salah satunya penurunan potensi belajar siswa. Peran guru sebagai penuntun belum teraplikasikan dengan baik dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam hal mendesain dan melaksanakan pembelajaran secara *online* maupun *hybrid*. Tujuan dari penulisan proyek akhir ini yaitu memaparkan peran guru Kristen sebagai penuntun dalam mengembangkan potensi belajar siswa dan implementasinya dalam pendidikan Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dalam penulisan proyek akhir ini. Sebagai guru Kristen yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, maka pengajaran yang dilakukan harus bersumber dari kebenaran sejati yaitu Alkitab. Banyak pandangan pendidikan sekuler yang dapat mendistraksi pemahaman guru Kristen, namun guru harus menangkal hal tersebut dengan menggunakan *worldview* Kristen. Peran guru sebagai penuntun diibaratkan seperti gembala yang mengarahkan, membimbing, dan memenuhi setiap kebutuhan dombanya. Guru Kristen dapat mengimplementasikan perannya sebagai penuntun dengan cara mendesain pembelajaran yang menarik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi hal baru, dan menumbuhkan kehidupan rohani siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi belajar sebagai talenta yang diberikan Allah. Kesadaran guru Kristen akan perannya sebagai penuntun dapat menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan. Penulis menyarankan agar setiap Guru Kristen menjalankan perannya sebagai penuntun dengan penuh tanggung jawab dari mandat agung yang Allah berikan.

Kata kunci: Guru Kristen, pendidikan Kristen, potensi belajar, *worldview* Kristen.

Referensi: 57 (2002-2022).